

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan pendidikan memegang peranan penting dimana pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas siswa.

Sekolah merupakan tempat untuk bekerja, dimana para guru, siswa, dan sekolah bertindak untuk mengubah dan memperbaiki dunia mereka. Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang ditetapkan oleh pemerintah yang berhak mengeluarkan ijazah terhadap siswa yang menempuh pendidikan dilembaga tersebut. Sekolah adalah sebuah tempat dimana siswa belajar secara berkelompok dan diajar oleh tenaga pengajar yang diakui oleh pemerintah. Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa. Pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik serta untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka banyak pihak yang turut bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut yaitu kondisi belajar aktif yang diciptakan guru.

Salah satu pembelajaran di SD yaitu IPA. Atau Ilmu pengetahuan alam. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Meningkatnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor seperti guru, siswa, dan orangtua. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja.

Berdasarkan fakta di lapangan, dapat diamati peran guru sangat penting. Peran guru dalam pendidikan sebagai pelaksana, yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar, serta mengumpulkan dan menganalisa data hasil belajar siswa di setiap pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah dengan menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang afektif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dalam segala aktifitas belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model inkuiri. Model pembelajaran inkuiri tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran IPA karena obyek kajian IPA dapat ditemui di alam sekitar.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam. Berdasarkan informasi yang

diterima peneliti dari wali kelas IV SD N 068008 Medan Tuntungan mata pelajaran IPA, didapati data seperti berikut.

**Tabel 1.1 Data Nilai UTS IPA Kelas IV SD N 068008 Medan Tuntungan Semester Ganjil T.A 2018/2019**

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ketuntasan
1	65	$\geq 65$	32	51,61 %	Tuntas
2		$< 65$	30	48,39 %	Tidak Tuntas
		Jumlah	62	100 %	

Sumber: Guru Kelas IV A SD N 068008 Medan Tuntungan

Data Tabel 1.1 dijelaskan bahwa dari 80 siswa kelas IV SDN 068008 Medan yang diperoleh dari nilai ujian tengah semester yang tuntas dari 62 siswa adalah 32 orang (51,61 %), sedangkan yang tidak tuntas mencapai 30 orang (48,39%) menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai ketuntasan secara klasikal. Peningkatan hasil belajar akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang baik, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan secara aktif peserta didik baik dari segi mental intelektual, emosional, dan fisik, hal ini tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar jika guru memiliki pemahaman dan penerapan dalam berbagai metode dan model pembelajaran serta melibatkan hubungannya dengan belajar. Salah satunya adalah model inkuiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang telah tergambar permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, masalah yang mungkin timbul adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru monoton
2. Guru kurang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik
3. Kurang bervariasinya model pembelajaran dilakukan guru sehingga mengakibatkan siswa bosan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa

### C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan”

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan model inkuiri pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada kelas yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana pengaruh antara pengguna model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok bahasan Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan model inkuiri pada mata pelajaran IPA Daur Hidup Hewan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada kelas yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Daur Hidup

Hewan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2019/2020

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk menyarankan para guru menggunakan model yang sesuai dalam pelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan menggunakan model inkuiri.
2. Bagi sekolah diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif.
3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam melakukan sesuatu serta memiliki keberanian berpendapat.
4. Penulis selanjutnya dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti ini yang ingin bermaksud mengadakan penelitian yang baik dan relevan.

